

Gambaran Kejadian Maloklusi Angle pada Siswa SLB Negeri Semarang

Maila Majda Aya Maulida¹, Risyandi Anwar², Nurhaerani²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Semarang, Hp. 082220225885, email: maulida.mailaa@gmail.com

²Dosen Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Semarang

Abstrak

Pendahuluan: Anak berkebutuhan khusus (ABK) menurut WHO adalah seseorang yang memiliki keterbatasan fisik atau mental untuk ikut berpartisipasi penuh dalam aktivitas normal seusianya. Keterbatasan yang dimiliki oleh ABK menyebabkan mereka cenderung memiliki status kesehatan mulut yang lebih buruk dari orang normal seperti maloklusi. **Tujuan penelitian:** Mengetahui gambaran kejadian maloklusi Angle pada siswa SLB Negeri Semarang. **Metode penelitian:** Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SLB Negeri Semarang yang berusia 9-12 tahun. Pengambilan sampel dengan teknik *total sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria inklusi adalah sebanyak 71 siswa, dan sebanyak 24 siswa masuk ke dalam kriteria eksklusi. Data yang diperoleh kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk grafik distribusi. **Hasil penelitian:** Kejadian maloklusi Angle pada siswa SLB Negeri Semarang secara umum adalah mayoritas maloklusi klas I (42,3%). Pada kelompok anak tunanetra sebanyak 40% memiliki maloklusi klas I. Mayoritas anak tunarungu memiliki maloklusi klas I (70,8%). Kelompok anak tunagrahita mayoritas memiliki maloklusi klas II (52,6%). Pada kelompok anak tunadaksa mayoritas memiliki maloklusi klas II (50%) **Kesimpulan:** Kejadian maloklusi Angle pada ABK cukup beragam.

Kata kunci: Anak berkebutuhan khusus (ABK), maloklusi Angle

